

**PERBEDAAN IMUNITAS BATITA (USIA 1-3 TAHUN)
YANG DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF**

The Relationship of Trimester III Pregnant Women Knowledge With Attitudes About Sexual Intercourse In Ngunut Village Temayang Subdistrict, Bojonegoro District

Wiwik Utami, Yeni K, Aspira C

ABSTRACT

The first best food for newborns is breast feeding . Breast feeding contain of various nutrients needed in the process of growth and development of infants primarily act as immunity . Infants fed mother's milk exclusively for six months after birth does not get sick in the future. The purpose of research is analyzing the difference Immunity children age 1-3 Year Provided And Not Granted Exclusive breastfeeding.

Analytical research design correlation with crosssectiona approach . Population 36 respondents , sample 18 respondents with a history given exclusive breastfeeding and 18 respondents were not given . Purposive sampling . Exclusive breastfeeding study variables and were not given exclusive breastfeeding and immunity . Data processing using the editing , coding , scoring , tabulating and analyzed by Chi - Square test , and the closeness of the correlation coefficient Phi

Results of the study respondents with a history of taking exclusive breastfeeding, better immunity, namely 10 respondents (55.6 %) and the respondents who are not exclusively breastfe, mostly with weak immunity , namely 14 respondents (77.8 %) . Then from the Chi - Square test with significant p value (0.04) > (0,05) , which means H0 is rejected , meaning that there is a difference Immunity (age 1-3 years) were given exclusive breastfeeding and was not given exclusive breastfeeding.

In conclusion the exclusive breastfeeding in the first six months after new born have goodimmune because the immune respondents have formed from an early age. Advice all breastfeeding mothers should give exclusively 6 months so as not susceptible to disease .

Keywords : Exclusive breastfeeding , Immunity , Infants under 3 years

ABSTRAK

Makanan terbaik pertama bagi bayi baru lahir adalah Air Susu Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi utamanya berperan sebagai imunitas. Bayi yang diberi Air Susu ibu secara eksklusif selama 6 bulan setelah lahir tidak mudah sakit dikemudian hari. Tujuan penelitian menganalisa Perbedaan Imunitas anak Usia 1-3 Tahun Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Diberikan ASI Eksklusif.

Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectiona*. Populasi 36 responden, Sampel 18 responden dengan riwayat diberikan ASI Eksklusif dan 18 responden yang tidak diberi. *Sampling dengan purposive*. Variabel penelitian pemberian ASI Eksklusif dan tidak diberi ASI Eksklusif dan imunitas. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, skoring, tabulating* dan dianalisa dengan uji *Chi-Square*, serta keeratan korelasi dengan *Koefisien Phi*.

Hasil penelitian responden dengan riwayat mengkonsumsi ASI eksklusif, imunitasnya lebih baik yaitu 10 responden (55,6%) dan pada responden yang tidak ASI eksklusif, sebagian besar dengan imunitas yang lemah yaitu 14 responden (77,8%). Kemudian dari hasil uji *Chi-Square* dengan nilai signifikan $p(0,04) > (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan Imunitas (Usia 1-3 Tahun) yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif.

Kesimpulannya dengan memberikan ASI eksklusif pada enam bulan pertama setelah kelahiran maka kekebalan tubuh responden baik karena kekebalan tubuh telah terbentuk dari usia dini. Saran semua ibu menyusui hendaknya memberikan air susu secara eksklusif 6 bulan supaya tidak mudah terserang penyakit.

Kata kunci : *ASI Eksklusif, Imunitas, Bayi dibawah 3 tahun*

Pendahuluan

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. ASI dapat meningkatkan imunitas pada bayi di antaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma, dan eksem. Selain itu, ASI dapat pula meningkatkan IQ dan EQ anak (Prasetyono DS, 2009:21, 27)

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2012 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 83,75 atau jauh meningkat dari tahun 2011 mencapai 47,26% (Dinkes Bojonegoro, 2013:47). Kemudian dari survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 15 batita di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014, didapatkan sebanyak 11 batita diberikan ASI Eksklusif dan 4 batita tidak diberikan ASI eksklusif.

Sistem kekebalan tubuh berperan penting melindungi kita dari infeksi virus, kuman/bakteri dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari kita hidup berdampingan dengan kuman-kuman. Kuman yang tersebar di lingkungan kita dapat masuk ke dalam tubuh melalui udara pernapasan maupun makanan. Namun sistem kekebalan tubuh dapat menjaga tubuh tetap terlindung dari kuman tersebut. Proses terbentuknya sistem kekebalan tubuh yang paling penting adalah dimulai sejak dari awal kelahiran hingga usia 1 tahun. Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh pemberian ASI eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat

dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin, dan zat gizi lainnya. ASI mengandung zat pelindung atau antibody yang dapat melindungi bayi selama 5-6 bulan pertama, seperti: *Immunoglobulin, lysozyme, Complemen C3 dan C4, Antistapilococcus, Lactobacillus, Bafidus,* dan *Lactoferrin* (Baskoro A, 2008:6).

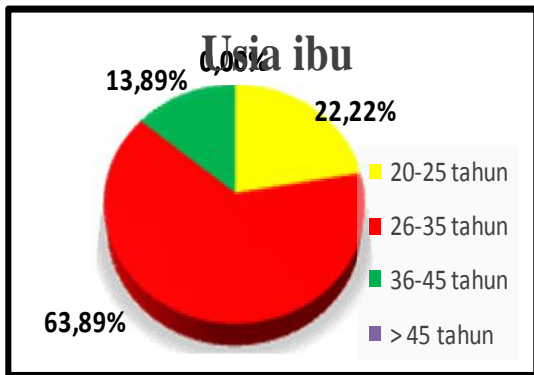
Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk memperkuat daya tahan tubuh balita yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu balita mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita terhadap penyakit yaitu 1) dengan pemberian ASI Eksklusif, 2) Menjaga Nutrisi Lengkap dan Seimbang, 3) Hindari makanan cepat saji dan olahan, 4) Menjaga kebersihan, 5) Tidur yang cukup, 6) Imunisasi Lengkap dan Tepat Waktu, 7) Pola asuh tepat, 8) Suplementasi.

Metode Penelitian

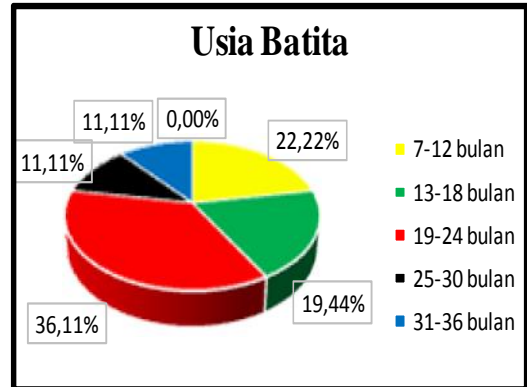
Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Seluruh batita (usia 1-3 tahun) di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014, sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian batita (usia 1-3 tahun) di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014, yang diambil secara acak sebanyak 36 responden yaitu 18 batita yang diberi ASI Eksklusif dan 18 batita yang tidak diberi ASI Eksklusif. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner tentang imunitas batita yang diberi ASI eksklusif dan tidak diberi ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square, Koefisien Phi*.

Hasil Penelitian

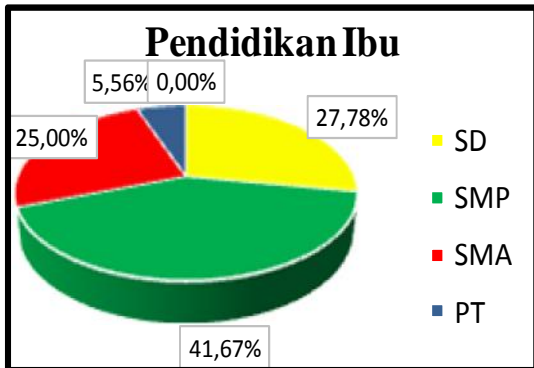
1. Karakteristik usia ibu batita



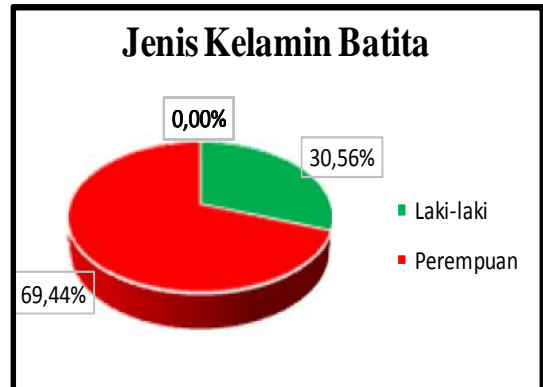
4. Karakteristik usia batita



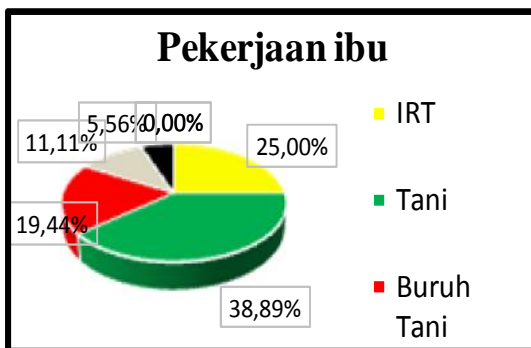
2. Karakteristik pendidikan ibu balita



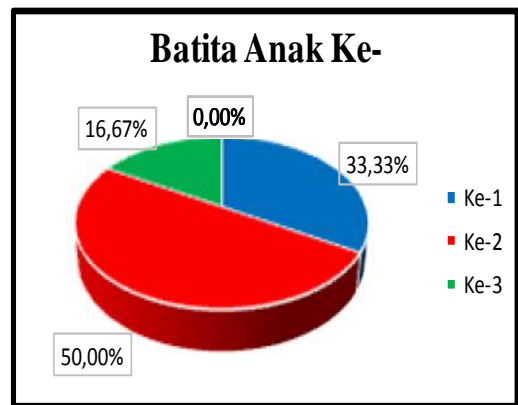
5. Karakteristik jenis kelamin batita



3. Karakteristik pekerjaan ibu batita



6. Karakteristik urutan anak



Tabel 1 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif pada batita

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	(%)
1.	Eksklusif	18	50
2.	Tidak Eksklusif	18	50
Jumlah		36	100

Tabel 2 Distribusi imunitas batita

No.	Imunitas batita	Frekuensi	(%)
1.	Baik	14	38,89
2.	Lemah	22	61,11
Jumlah		36	100

Tabel 3 Tabel silang perbedaan imunitas batita yang diberi dan tidak diberikan ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif		Imunitas Batita		Total
			Baik	Lemah	
1	Eksklusif	Jumlah	10	8	18
		%	55,6	44,4	100%
2	Tidak Eksklusif	Jumlah	4	14	18
		%	22,2	77,8	100%
Total		Jumlah	14	22	36
		%	38,9	61,1	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden, diketahui bahwa sebagian responden memberikan batitanya ASI Eksklusif dan sebagian responden tidak memberikan batitanya ASI Eksklusif. ASI Eksklusif adalah konsumsi dan asupan makanan bagi bayi, asupan makanan tersebut adalah Air Susu Ibu tanpa suplemen jenis apapun baik itu air, juice, makanan dalam bentuk apapun kecuali

untuk vitamin, mineral dan pengobatan (Baskoro, 2008 : 21)

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden, diketahui bahwa lebih dari sebagian batita memiliki imunitas yang lemah yaitu 22 batita (61,11%). Imunitas adalah mekanisme perlindungan yang bertindak untuk mempertahankan integritas tubuh terhadap substansi agens asing. Tiga fungsi utama sistem imun meliputi : Pertahanan terhadap organisme penyerang, Homeostasis-pembuangan sel "self" yang mati dan Surveilans-pembuangan sel mutan (Otto S.E, 2005 : 445).

Berdasarkan hasil tabel silang diketahui bahwa dari 36 responden, lebih dari sebagian responden batitanya memiliki imunitas yang lemah yaitu sebanyak 22 responden (61,1%). Sedangkan dari 18 responden yang memberikan ASI Eksklusif, lebih dari sebagian batitanya dengan imunitas yang baik yaitu sebanyak 10 responden (55,6%) dan batita dengan imunitas lemah sebanyak 8 responden (44,4%). Dan dari 18 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sebagian besar batitanya dengan imunitas yang lemah yaitu sebanyak 14 responden (77,8%) dan batita dengan imunitas baik sebanyak 4 responden (22,2%). Kemudian dibuktikan dari hasil uji statistik *Chi-Square* yang diperoleh nilai signifikan $p (0,04) < (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan imunitas batita (usia 1-3 tahun) yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan ASI Eksklusif di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

Pada usia bayi (0-12 bulan), merupakan periode yang sangat rentan terserang virus ataupun bakteri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kekebalan pada bayi sejak dini adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif yaitu memberikan ASI saja mulai usia 0-6 bulan. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. ASI dapat meningkatkan imunitas pada bayi di antaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga (Prasetyono DS, 2009 : 21, 27).

Kesimpulan

Imunitas batita (usia 1-3 tahun) yang diberikan ASI Eksklusif lebih bagus dibanding yang tidak.

Sebaiknya posyandu secara berkala memantapkan penyuluhan kepada ibu supaya bayi diberikan ASI eksklusif 1-6 bulan.

Kepustakaan

Baskoro Anton. 2008. Panduan Praktis Ibu Menyusui. Banyu Media. Yogyakarta.

Dinkes Bojonegoro. 2012. Data KIA:Pemberian ASI. Bojonegoro

Otto S.E, 2005. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. EGC. Jakarta

Prasetyono DS, 2009. *Buku ASI Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta..